

## ABSTRAK

**Siti Nurjanah** : *Manajemen Budaya Organisasi Sekolah di SMP Plus Al Aqsha Sumedang*

Budaya organisasi merupakan seperangkat system nilai, keyakinan dan asumsi-asumsi yang diikuti dan disepakati oleh warga organisasi sebagai pedoman dalam berperilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasi, baik masalah internal maupun eksternal serta menjadi ciri khas yang membedakan suatu organisasi dengan organisasi lainnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pemikiran dalam PP No 17 Tahun 2010 bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, berilmu, kritis, kreatif, inovatif, sehat, mandiri, percaya diri, toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab. Usaha dalam mewujudkan tujuan tersebut salah satu dapat dilakukan dengan manajemen budaya organisasi sekolah. Apabila setiap warga sekolah memiliki asumsi-asumsi yang sama, maka pengimplementasian program dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik akan lebih efektif dan efisien.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen budaya organisasi sekolah, mulai dari mengetahui latar alamiah, perencanaan budaya organisasi sekolah, pengorganisasian budaya organisasi sekolah, pelaksanaan budaya organisasi sekolah, pengawasan budaya organisasi sekolah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan budaya organisasi sekolah, dan hasil dari pelaksanaan budaya organisasi sekolah di SMP Plus Al Aqsha Sumedang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan temuan-temuan dari fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data utama adalah kepala sekolah sebagai *key informant*. Dilanjutkan dengan *snow ball proses* yaitu ketua yayasan, guru, dan peserta didik. Keabsahan data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat melalui diskusi, kecukupan referensi, analisis kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, dan auditing.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa tahapan dalam manajemen budaya organisasi sekolah di SMP Plus Al Aqsha Sumedang. Perencanaan meliputi menentukan program, seleksi peserta didik, guru dan karyawan baru, serta sosialisasi program kepada anggota baru. Pengorganisasian meliputi penempatan orang-orang berdasarkan *background* pendidikannya. Pergerakan meliputi langkah-langkah pelaksanaan program, partisipasi warga sekolah, serta *reward* dan *punishment* untuk memotivasi warga sekolah dalam menjalankan tugasnya. Tahap pengawasan meliputi pengawasan yang dilakukan oleh OPPMA (Organisasi Pondok Pesantren Modern Al Aqsha), SPI (Satuan Pengawas Internal) dan ketua yayasan. Faktor pendukung hubungan antar warga sekolah, SDM yang tersedia serta lembaga formal yang terintegrasi dengan pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dan miskomunikasi yang kadang terjadi dengan orang tua siswa. Untuk melihat hasil dari manajemen budaya organisasi sekolah dilihat dari pencapaian nilai akademik dan perilaku siswa yang menjadi lebih baik.

## ABSTRACT

**Siti Nurjanah** : *Management of Organizational Culture of SMP Plus Aqsha Sumedang*

Organizational culture is a set of system of values, beliefs, and assumptions that are followed and agreed upon by the members organizations as a guide in behaving and solving organizational problems both internal and external and a distinctive characteristic that distinguishes an organization from other organizations.

The aim of this research is to describe the management of organizational culture in the school, begin from knowing the natural background of SMP Plus Aqsha Sumedang, the plan of organizational of the school, organizing of organizational of the school, actualizing of organizational of the school, controlling of organizational of the school, factor that support and obstruct the implementation of culture of organizational school, and the result of implementation culture of organizational school in SMP Plus Aqsha Sumedang.

This research is based on the law of PP No 17 year 2010 that purpose of base education is to building the foundation for the development of the potential of students to become faithful and fearful people of God Almighty and noble, personality with good knowledge, kreatif, inovatif, healthy, independent, confident, tolerant, socialistic, democratic, and responsible. To building the characteristic of students as follows can be done with the management of the school organization culture. If every school member has the same assumptions, the implementation of the program in order to develop the potential of students will be more effective and efficient.

This research take a descriptive qualitative method. The researcher describe the finding of phenomenon that happen in the field that was taken by interview, observation and documentation study. The main data source is from the head master as the key informant. It is continue by snow ball proses, that is the head of institute, nurture, teachers and students as a user. The validity of data is taken by extend the participation, the diligence of monitoring, triangulation, checking a close friend by discussion, sufficiency of referency, analyzing negative issue, checking member, the detail of essay and auditing.

The result of this research show that there are some steps in managing the culture of organizational school in SMP Plus Aqsha Sumedang. In the step of planning including dividing program, selection of students, teacher and new employee and socialization program to the new member. The step of organization including to organize members by their education background. The step of actualizing including the steps of implementation program, organize the member of school, participation of member of school, and to give reward and punishment to motivate that members doing their duties. The step of controlling including monitoring by OPPMA, SPI and the leader of institution. The factor that support the relation between the member of the school, human source and formal institute that integrated with boarding school. While, the obstruction factor is the law of government that always change and miscommunication that sometimes happen with parents. The result of management of culture of organizational school can be seen from the achievement of academic value and students behavior that be better.